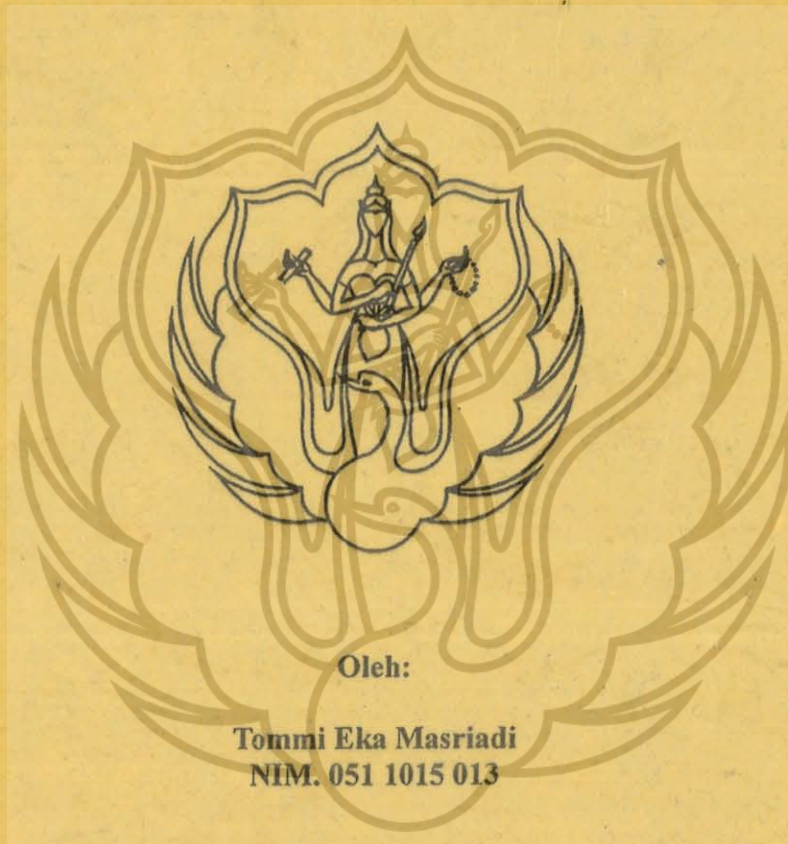


**MEMAHAMI MUSIK POPULER  
MELALUI PANDANGAN THEODOR W. ADORNO**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

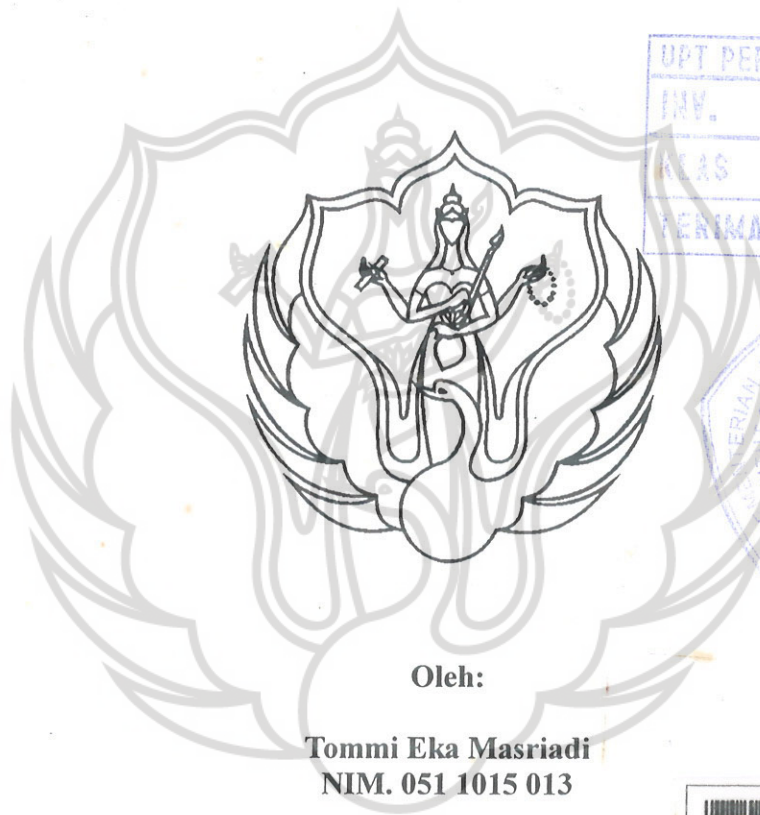
**Tommi Eka Masriadi  
NIM. 051 1015 013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2012**

**MEMAHAMI MUSIK POPULER  
MELALUI PANDANGAN THEODOR W. ADORNO**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3921 / H / S / 2012	
KELAS		
TERIMA	31-7-2012	T.T.D. SU



Oleh:

**Tommi Eka Masriadi  
NIM. 051 1015 013**



**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**MEMAHAMI MUSIK POPULER  
MELALUI PANDANGAN THEODOR W. ADORNO**

**Oleh:**

**Tommi Eka Masriadi  
NIM. 051 1015 013**

**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musikologi**

**Diajukan Kepada:**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2012**

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dinyatakan lulus tanggal 22 Juni 2012.

Tim Penguji



**Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.**  
Ketua Program Studi/ Ketua



**Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.**  
Pembimbing I/ Anggota



**Kardi Laksono, S.Fil., M. Phil.**  
Pembimbing II/ Anggota



**Dra. Sukatmi Susantina, M. Hum.**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.**  
NIP. 19560308 197903 1 001



*Aku mencari diriku sendiri*

*Herakleitos*

*Untuk Kedua Orangtua Ku.*

## INTISARI

*Rasionalitas-tujuan*, suatu istilah dari Max Weber yang menurut Adorno menjadi suatu bentuk gaya berfikir masyarakat modern semenjak Pencerahan, menimbulkan konsekuensinya pada keseluruhan bentuk tindakan manusia. Industri budaya (*the culture industry*) sebagai salah satu konsekuensi *rasionalitas-tujuan* melahirkan bentuk-bentuk tindakan berkesenian yang sifatnya massal. Musik populer adalah salah satu seni yang bersifat massal tersebut, diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasari dirinya dari *rasionalitas-tujuan*.

Esei "On Popular Music" merupakan analisis Adorno terhadap musik populer yang berkembang di masyarakat industri. Untuk memahami musik populer dalam esei "On Popular Music" digunakan metode pendekatan hermeneutika dari Paul Ricoeur.

Penggunaan pendekatan hermeneutika terhadap esei *On Popular Music* mendapatkan kesimpulan tentang musik populer sebagai tipe seni yang memiliki karakter mengafirmasi terhadap realitas dan tidak memiliki sifat kritis dan reflektif. Karakter afirmasi terhadap realitas disebabkan oleh tuntutan industri budaya yang berdasarkan kepada *rasionalitas-tujuan* dalam pencapaian tindakan-tindakan yang diluar tujuan seni itu sendiri. Tujuan dari seni, bagi Adorno, adalah terciptanya relasi antara seni dan kebenaran.

**Kata Kunci:** Musik populer, musik serius, *rasionalitas-tujuan*, nilai-tukar, standardisasi, *pseudo-individualization*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Mahasuci Engkau dalam kebesaran teistik kesendirian-Mu. Tak ada batasan definisi pada esensi-Mu dan juga oleh karena tak ada jangkauan yang terhitung bagi kemurahan-Mu, penulisan skripsi dengan judul “Memahami Musik Populer Melalui Pandangan Theodor W. Adorno” ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung terselesaikannya penulisan ini sebagai tugas akhir selama menempuh pendidikan:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus., selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
2. Dra. Suryati, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
3. Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D., selaku Pembimbing I, atas bimbingan dan pengarahannya.
4. Kardi Laksono, S.Fil., M. Phil., selaku Pembimbing II, atas bimbingan dan pengarahannya.
5. Dra. Sukatmi Susantina, M. Hum., selaku Penguji Ahli yang tidak hanya memberikan berbagai pertanyaan, akan tetapi juga saran yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
6. Dra. Endang Ismudiati, selaku Dosen Wali, yang telah membimbing sedari awal semester masa-masa perkuliahan.
7. Drs. Agus Salim, M. Hum, selaku Dosen Instrumen Mayor Perkusi.
8. Keseluruhan dosen Jurusan Musik yang telah membagikan ilmunya.

9. Keseluruhan teman-teman.

10. Dan kedua Orang tuaku, Ayah dan Amak.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun, Terima kasih.



Yogyakarta, Juni 2012

Penulis



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 .....	53
2. Gambar 2 .....	54
3. Gambar 3 .....	55
3. Gambar 4 .....	59



## DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Metode Penelitian .....	5
G. Tinjauan Pustaka .....	9
H. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II. TINJAUAN HISTORIS KEHIDUPAN THEODOR W. ADORNO.....</b>	<b>14</b>
A. Fase Pertama: Latar Belakang Keluarga dan Masa Muda Adorno .....	15
B. Fase Kedua: Pengungsian Ke Amerika .....	18
C. Fase Ketiga: Institut Penelitian Sosial .....	20
<b>BAB III. DASAR-DASAR PEMIKIRAN DAN PANDANGAN ADORNO TERHADAP MUSIK POPULER.....</b>	<b>25</b>
A. Dasar-dasar Pemikiran Adorno .....	25
1. Teori Kritis Dan Mazhab Frankfurt.....	26

a) Pengertian “Teori” dan “Kritik” .....	26
b) Tema-tema Kritik Mazhab Frankfurt .....	31
2. Kritik Terhadap Modernitas.....	36
a) Rasio dan Modernitas .....	36
b) Dialektika Pencerahan: Kritik Terhadap Rasio dan Modernitas ..	39
B. Musik Populer Dalam Esei <i>On Popular Music</i> .....	44
1. Interpretasi Historis-filosofis ( <i>Philosophical-historical Interpretation</i> ) Terhadap Musik Populer .....	45
2. Analisis Imanen ( <i>Immanent Analysis</i> ) Terhadap Musik Populer .....	50
3. Kritik Sosiologis ( <i>Sociological Critique</i> ) Terhadap Musik Populer .....	60
BAB IV. KESIMPULAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seni menurut Adorno adalah antitesis sosial dari masyarakat. Perubahan atau pun perkembangan dalam sistem kemasyarakatan juga akan berdampak kepada seni masyarakat tersebut. Dalam *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments*, buku kolaborasi Adorno bersama Max Horkheimer, mereka menegaskan tentang sistem masyarakat modern yang berdasarkan kepada konsep Pencerahan (*Aufklärung*) yang akhirnya berimplikasi kepada kebudayaan dan seni. Mereka mengatakan, bahwa:

*“Enlightenment, understood in the widest sense as the advance of thought, has always aimed at liberating human beings from fear and installing them as masters. Yet the wholly enlightened earth is radiant with triumphant calamity.”*<sup>1</sup>

Pencerahan (*Aufklärung*) dikenal juga sebagai masa-masanya *Age of Reason*. Rasio, yang dianggap dapat membebaskan manusia dijadikan sebagai titik tolak ukuran kedaulatan manusia. Pemikiran mitis atau tradisional sebagai penghambat kebebasan manusia ditelanjangi oleh rasio hanya sekedar takhayul belaka. Bertitik tolak dari konsep Pencerahan yang melatari pemikiran melalui rasio inilah keseluruhan kebudayaan dan seni Barat modern dibangun.

---

<sup>1</sup> Adorno, Theodor W. and Max Horkheimer, *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments* (Stanford, CA: Stanford University Press 2002), hal. 1.

Ungkapan Adorno dan Horkheimer dalam *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments*, pada kutipan di atas, menyatakan bahwa kebudayaan yang tercerahkan oleh rasio menimbulkan kemenangan penuh bencana. Pencerahan menghasilkan suatu bentuk rasionalitas yang khusus hanya ada pada zaman modern. Rasio yang awalnya membebaskan manusia dari pemikiran mitis, sekarang berbalik arah mengekang manusia itu sendiri dengan menciptakan bentuk mitos yang baru. Mitos baru ini, istilah yang digunakan oleh Max Weber sebagai ciri yang menandakan gaya berfikir masyarakat modern yang juga digunakan oleh Adorno, dinamakan dengan *rasionalitas-tujuan (Zweckrationalität)*.<sup>2</sup>

Penerapan *rasionalitas-tujuan* dalam sistem bernegara diekspresikan oleh negara totalitarianisme dan fasisme, seperti Jerman-Nazi yang dipimpin oleh Adolf Hitler. *Rasionalitas-tujuan* di dalam filsafat, diekspresikan oleh filsafat positivisme. *Rasionalitas-tujuan* di dalam kebudayaan diekspresikan oleh industri budaya (*the culture industry*) yang menghasilkan—salah satunya ialah—budaya musik populer. Industri budaya adalah salah satu kata kunci untuk menjelaskan musik populer menurut Adorno.

Musik populer yang berada di bawah kekuasaan industri budaya menghasilkan produksi musik dengan karakter ‘standardisasi’ (*standardization*)<sup>3</sup> dan

---

<sup>2</sup> Budi Hardiman, Francisco, *Kritik Ideologi* (Yogyakarta; Buku Baik, 2004) hal. 66.

<sup>3</sup> Adorno, Theodor W., *On Popular Music*, Studies dalam “Philosophy and Social Science”, (New York City: Institut of Social Research, 1941), hal. 16.

karakter *pseudo-individualization*.<sup>4</sup> Standardisasi yang berarti kemiripan satu sama lainnya yang terdapat pada karya-karya musik populer dan *pseudo-individualization* berarti tidak adanya keotentikan dari karya-karya dari musik populer.

Eseinya yang berjudul *On the Fetis Character of Music and the Regression of Hearing*,<sup>5</sup> Adorno menuliskan efek dari dari standardisasi dan *pseudo-individualization* pada wilayah konsumsi musik populer tersebut mengarah kepada karakter fetisisme dan “regresi” pendengaran terhadap musik. Karakter fetisisme berarti beralih fungsinya musik dari *nilai-guna* kepada kepada *nilai-tukar*. Peralihan karakter musik ini terlihat jelas pada musik Gregorian yang fungsinya bernilai-guna pada kegiatan peribadatan di gereja, sedangkan musik populer menjadi sekedar komoditas sebagai nilai-tukar untuk mencari keuntungan atau nilai-lebih bagi industri. Regresi dalam pendengaran berarti kemunduran dalam pendengaran dalam pengalaman memahami suatu karya musik, bukan dalam artian fisiologis tetapi lebih kepada psikologis.

Musik populer yang dimaksudkan oleh Adorno bukan dari arti istilah kata *populer* yang menurut *Kamus Bahasa Indonesia*<sup>6</sup> berarti (1) dikenal dan disukai orang banyak, (2) sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya; mudah dipahami orang banyak, (3) disukai dan dikagumi banyak orang. Ketiga pengertian

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 25.

<sup>5</sup> Adorno, Theodor W., *On the Fetis Character of Music and the Regression of Hearing*, dalam “The Culture Industry: Selected Essays On Mass Culture”, (London and New York: Routledge, 2001), ed., J. M. Bernstein.

<sup>6</sup> Sugono, Dendy, *et al.*, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1205.

kata populer tersebut maknanya lebih kepada segi kuantitas karya musik populer. Musik populer yang dimaksudkan oleh Adorno dengan adanya karakter standardisasi dan *pseudo-individualization* berarti merujuk kepada kualitas dari karya-karya musik populer dan karakter fetisisme dan regresi pendengaran pada wilayah konsumsi musik populer.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas pentingnya peranan industri budaya pada keadaan sosial masyarakat modern sehingga menghasilkan perkembangan musik populer yang memiliki karakter yang telah diuraikan di bagian latar belakang masalah, maka muncul pertanyaan sebagai rumusan masalah, yaitu;

1. Bagaimana konsep pemikiran Theodore W. Adorno tentang musik populer?
2. Bagaimana peran industri budaya mempengaruhi penciptaan dari karya-karya musik populer.

### **C. Batasan Masalah**

Adorno tidak hanya dikenal sebagai seorang musikolog, tetapi juga sebagai seorang filsuf dan sosiolog. Ranah perkembangan musik secara filosofis dan sosiologis dibagi Adorno menjadi musik populer dan musik serius. Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada musik populer, akan tetapi, juga ada kemungkinan untuk secara sekilas menerangkan musik serius sebagai perbandingan untuk memahami musik populer, karena sesuai dengan metodologi penelitian yang dipakai.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicapai setelah memahami konsep pemikiran Adorno tentang musik populer, hendaknya dalam analisis terhadap musik populer juga memperhatikan faktor-faktor lainnya membentuk pemahaman terhadap musik populer. Faktor-faktor seperti keadaan sosial bagi suatu karya musik sangat menentukan bagaimana hendaknya suatu karya musik dipahami. Konsep industri budaya secara sosial pada musik populer di Barat menjadi penentu karakter musik populer tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian untuk memahami secara mendasar pengertian tentang musik populer melalui seorang filsuf, sosiolog, psikolog dan juga musikolog yang menjadi dasar penelitian terhadap perkembangan sosiologi musik di Barat.

#### **F. Metode Penelitian**

Studi dalam penulisan skripsi mengambil topik utama yaitu budaya populer dengan tema estetika musik populer. Pemilihan topik utama dan tema dipilih untuk mengetahui, menampilkan dan mengkaji fokus pemikiran Adorno tentang musik populer. Topik dan tema penulisan skripsi ini diberi judul dengan "*Memahami Musik populer Melalui Pandangan Theodore W. Adorno*". Penulisan "*Memahami Musik populer Melalui Pandangan Theodore W. Adorno*" dikaji berdasarkan esei Adorno yang berjudul "*On Popular Music*", oleh karena itu, digunakan pendekatan



hermeneutika terhadap esei tersebut untuk memahami musik populer menurut Adorno.

Hermeneutika berasal dari kata Yunani, *hermeneuein* sebagai kata kerja yang berarti “menafsirkan” dan *hermeneia* sebagai kata benda artinya adalah “tafsiran”.<sup>7</sup> Kata *hermeneuein* dalam mitologi Yunani terkait dengan Hermes yang bertugas menyampaikan pesan para dewa kepada manusia. Hermes dalam tugasnya menyampaikan pesan kepada manusia terpaksa menafsirkannya terlebih dahulu agar pesan tersebut dipahami oleh manusia. Terdapat unsur-unsur penting dalam tugas menafsirkan, seperti: *mengungkapkan, menjelaskan, dan menerjemahkan*.<sup>8</sup>

Kata *memahami* dalam judul skripsi ini diambil dari istilah hermeneutika Romantik. *Memahami* dalam bahasa Jerman yaitu *Verstehen*. *Verstehen* berfokus pada pemahaman ekspresi dari tindakan manusia. Menurut William Dilthey, memahami ekspresi tindakan manusia memiliki tiga syarat utama. Pertama, pembiasaan diri terhadap proses-proses psikis suatu makna. Kedua, pengetahuan tentang konteks. Ketiga, pengetahuan tentang sistem sosial dan kultural. Syarat-syarat utama dari *Verstehen* mempunyai tujuan untuk mengembangkan metode penafsiran

---

<sup>7</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 14.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 15.

yang valid terhadap ekspresi kehidupan-batin (*inner life*), oleh karena itu, penafsiran adalah sebagai alat menuju kepada pemahaman.<sup>9</sup>

Dilthey beranggapan *memahami* merupakan metode yang dipakai untuk disiplin ilmu pengetahuan kemanusiaan atau ilmu pengetahuan budaya (*Geisteswissenschaften*). Berdasarkan spesifikasi yang dimiliki *pemahaman* sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia, Dilthey mempertentangkan dengan *Erklaren* atau *penjelasan*. *Verstehen* memiliki subyek kajian untuk memahami tentang manusia, oleh karena itu, maka *Erklaren* memiliki objek kajiannya adalah alam yang juga tentunya dengan menggunakan metode-metode ilmu pengetahuan alam (*Naturwissenschaften*).<sup>10</sup>

Perkembangan hermeneutika saat ini terbagi ke dalam tiga jalur. Jalur pertama yaitu hermeneutika sebagai *metode* atau *teori* (Schleiermacher, Dilthey), bertujuan sistematisasi prosedur memahami teks secara objektif. Kedua, hermeneutika sebagai *filsafat* (Husserl, Heidegger, Gadamer), berkaitan persoalan-persoalan pemahaman teks secara mendasar, teoritis, dan transendental. Ketiga, hermeneutika sebagai *kritik* (Habermas, Foucault, Derrida) bertujuan mencari penyebab-penyebab dari distorsi pemahaman. Paul Ricoeur sebagai seorang tokoh hermeneutika terkini merangkum ketiga jalur perkembangan hermeneutika tersebut.<sup>11</sup> “*Memahami Musik populer*

---

<sup>9</sup> Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer: Inggris-Jerman* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 98-99.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Kaplan, David M., *Teori Kritis Paul Ricoeur* (Yogyakarta: Pustaka Utama Yogyakarta, 2010), terj. Ruslani, hal. 7-11.

*Melalui Pandangan Theodore W. Adorno*”, oleh karena itu, penulisan skripsi ini menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur sebagai metode penelitian.

Paul Ricoeur berusaha mendamaikan pertentangan *Verstehen* dan *Erklaren*. Pendamaian pertentangan ini, oleh Ricoeur, dengan mengajukan empat unsur-unsur kategori hermeneutika, yakni *objektivasi melalui struktur*, *distansiasi melalui tulisan*, *dunia teks*, dan *apropriasi* (pemahaman diri). *Objektivasi melalui struktur* dan *distansiasi melalui tulisan* merupakan wilayah *Erklaren* menuju *Verstehen*. Wilayah *Erklaren* menuju *Verstehen* merupakan kutub obyektif, suatu penjelasan dengan pendekatan analisis struktural terhadap teks. Analisis struktural terhadap teks berarti, bahwa teks memiliki pengertian (*sense*) logika kebenarannya tersendiri, terlepas dari maksud dan tujuan si pengarang dan juga terlepas kepada siapa pembaca teks tersebut ditujukan pada awalnya. Analisis struktural, oleh karena itu, teks didekati dalam kerangka *Erklaren*. Penjelasan melalui analisis struktural akhirnya akan berdampak kepada *pemahaman diri* ke arah yang lebih baik melalui *dunia teks*.<sup>12</sup>

*Pemahaman diri* dan *dunia teks* secara bersamaan juga akan berdampak pada analisa struktural dengan adanya pemahaman awal (*Preunderstanding*) terhadap teks. Pemahaman awal, pada sisi ini, teks dipahami memiliki maksud tertentu yang hendak disampaikan, atau dengan lain kata, teks tersebut memiliki acuan (*reference*). Konsekuensinya teks harus didekati melalui kerangka *Verstehen*. *Pemahaman diri*

---

<sup>12</sup> Haryatmoko, *Proses Mediasi Ke Momen Moral: Dalam “Pemahaman Diri” Ricoeur Dan “Penampakan Wajah” Levinas*, (Studia Philosophica et Theologia, Vol. 9 No. 2, Oktober 2009), hal. 125. Di unduh dari situs <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/9209123138.pdf>.

dan *dunia teks* merupakan wilayah *Verstehen*, yaitu memahami makna teks melalui analisa semantik terhadap teks. Terhadap dua kerangka analisa struktural dan teks yang memiliki acuan tersebut, sehingga tercipta suatu hubungan dialektis yang disebut dengan lingkaran hermeneutik (*hermeneutic circle*).<sup>13</sup>

### G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka penulisan skripsi meliputi berbagai literatur yang ditulis oleh Adorno sendiri dan juga literatur pendukung lainnya yang membahas pemikiran Adorno. Tinjauan pustaka yang pertama ialah *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments*, (Stanford, CA: Stanford University Press 2002), editor oleh Gunzelin Schmid Noerr, terjemahan Inggris Edmund Jephcott. Buku ini juga diterjemahkan oleh Ahmad Sahidah kedalam bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Ircisod pada tahun 2002 dari penerbit The Seabury Press, New York, 1972. *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments* merupakan buku kolaborasi tulisan Adorno dengan Max Horkheimer.

Dasar pemikiran yang melandasi buku *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments* diungkapkan dalam “Preface (1944 and 1947)” oleh Adorno dan Horkheimer melalui dua tesis, yaitu ‘Myth is already enlightenment, and enlightenment revert to mythology.’<sup>14</sup> Pada intinya dua tesis ini ingin mengungkapkan bahwa, perbedaan pemikiran mitis masyarakat tradisional ataupun pencerahan pada masyarakat modern yang berpihak kepada rasio, hanya berbeda pada

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Adorno, Theodor W., and Max Horkheimer, *Op. Cit., Dialectic of Enlightenment*, hal. xviii.

tataran cara-cara *mengetahui* realitas. Mitos maupun rasio pada hakikatnya tidak berbeda secara mendasar. Ungkapan dari dua tesis ini diuraikan secara detail pada salah satu fragmen yang diberi judul dengan “The Concept of Enlightenment.” Fragmen “The Concept of Enlightenment” mengungkapkan karakter Pencerahan yang akan mengantarkan kepada konsep *rasionalitas-tujuan* melalui prinsip imanensi<sup>15</sup> dan abstraksi<sup>16</sup> pada masyarakat modern. Pembahasan *rasionalitas-tujuan* berada pada Bab III, yang secara spesifik terdapat di sub Bab “Teori Kritis dan Mazhab Frankfurt” pada halaman 24, dan juga sub Bab “Kritik Terhadap Modernitas” pada halaman 34.

Fragmen lainnya dalam *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments* yang sangat penting bagi penulisan skripsi ini adalah “The Culture Industry: Enlightenment as Mass Deception.” Pemahaman terhadap fragmen “The Culture Industry: Enlightenment as Mass Deception,” karenanya, penulis menelusuri dasar-dasar filsafat Adorno melalui Karl Max. Konsep-konsep penting Marx yang sangat mempengaruhi terhadap pengertian industri budayanya Adorno adalah tentang komoditi dan teori nilai.<sup>17</sup> Konsep komoditi dan teori nilai terdapat pada buku Marx yang berjudul *Kapital: Sebuah Kritik Ekonomi Politik, Buku Pertama; Proses Produksi Kapital* (Jakarta; Hasta Mitra – Ultimus & Institute For Global Justice, 2004), oleh karena itu, buku ini merupakan literatur tinjauan pustaka yang kedua.

---

<sup>15</sup> Adorno, Theodor W., dan Max Horkheimer, *Dialektika Pencerahan* (Yogyakarta: Ircisod, 2002), terj. Ahmad Sahidah, hal. 37.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 39

<sup>17</sup> Marx, Karl, *Kapital: Sebuah Kritik Ekonomi Politik, Buku Pertama; Proses Produksi Kapital* (Jakarta; Hasta Mitra – Ultimus & Institute For Global Justice, 2004), terj. Oey Hay Djoen, hal. 6.

Penjelasan tentang komoditas dan nilai terdapat pada halaman 43 sampai dengan halaman 49 dengan judul “Interpretasi Historis-filosofis (*Philosophical-historical Interpretation*) Terhadap Musik Populer.”

Literatur tinjauan pustaka yang ketiga adalah *The Culture Industry: Selected Essays On Mass Culture*, (London: Routledge Classics, 2001) merupakan kumpulan esei-esei Adorno yang dijadikan satu di bawah tema industri budaya. *The Culture Industry: Selected Essays On Mass Culture* menjadi penjelas bagi fragmen “The Culture Industry: Enlightenment as Mass Deception” dalam buku *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments*.

Salah satu esei yang terpenting menjadi acuan dalam buku *The Culture Industry: Selected Essays On Mass Culture* adalah esei *On The Fetish Character In Music And The Regression Of Listening*. Karakter *fethis* pada musik populer yang dihubungkan dengan komoditas berakibat kepada *regresi* pendengaran. Karakter *fethis*, oleh karenanya, berhubungan dengan kualitas dari produksi seni industri budaya—dalam hal ini adalah musik populer—atau dalam bahasa Adorno tentang *truth-content*<sup>18</sup> suatu karya seni.

*Philosophy Of Modern Music* (London: The Seabury Press, 1973) terjemahaan Inggris Anne G. Mitchell dan Wesley V. Blomster, menjadi literatur pustaka ke empat untuk menelusuri tentang musik bagaimana yang disebut memiliki kualitas *truth-content*. *Philosophy Of Modern Music* pada dasarnya merupakan uraian

---

<sup>18</sup> Adorno, Theodor W., *Aesthetic Theory*, (London, New York: Continuum, 2002) ed. Gretel Adorno and Rolf Tiedemann, hal. 282.

Penjelasan tentang komoditas dan nilai terdapat pada halaman 43 sampai dengan halaman 49 dengan judul “Interpretasi Historis-filosofis (*Philosophical-historical Interpretation*) Terhadap Musik Populer.”

Literatur tinjauan pustaka yang ketiga adalah *The Culture Industry: Selected Essays On Mass Culture*, (London: Routledge Classics, 2001) merupakan kumpulan esei-esei Adorno yang dijadikan satu di bawah tema industri budaya. *The Culture Industry: Selected Essays On Mass Culture* menjadi penjelas bagi fragmen “The Culture Industry: Enlightenment as Mass Deception” dalam buku *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments*.

Salah satu esei yang terpenting menjadi acuan dalam buku *The Culture Industry: Selected Essays On Mass Culture* adalah esei *On The Fetish Character In Music And The Regression Of Listening*. Karakter *fethis* pada musik populer yang dihubungkan dengan komoditas berakibat kepada *regresi* pendengaran. Karakter *fethis*, oleh karenanya, berhubungan dengan kualitas dari produksi seni industri budaya—dalam hal ini adalah musik populer—atau dalam bahasa Adorno tentang *truth-content*<sup>18</sup> suatu karya seni.

*Philosophy Of Modern Music* (London: The Seabury Press, 1973) terjemahaan Inggris Anne G. Mitchell dan Wesley V. Blomster, menjadi literatur pustaka ke empat untuk menelusuri tentang musik bagaimana yang disebut memiliki kualitas *truth-content*. *Philosophy Of Modern Music* pada dasarnya merupakan uraian

---

<sup>18</sup> Adorno, Theodor W., *Aesthetic Theory*, (London, New York: Continuum, 2002) ed. Gretel Adorno and Rolf Tiedemann, hal. 282.

tentang pertentangan antara ‘good serious music’ yang direpresentasikan melalui karya-karya musik dari Arnold Shcoenberg dan ‘bad serious music’ direpresentasikan oleh karya-karya dari Igor Stravinsky. Pengungkapan adanya *truth-content* berada pada poisi ‘good serius music’. Serius musik, oleh karena itu, menjadi oposisi dalam menentukan karakter musik populer. Penjelasan bagian ini terdapat pada halaman 49 pada skripsi ini dengan judul “Analisis Imanen (*Immanent Analysis*) Terhadap Musik Populer.”

Ros Wilson, *Theodor Adorno*, (London And New York: Routledge, 2007). Simon Jarvis, *Adorno; A Critical Introduction*, (United States: Blackwell Publisher Ltd, 1998) merupakan literatur tinjauan pustaka yang ke lima dan ke enam. Literatur ini merupakan interpretasi atas pemikiran Adorno, yang keduanya sangat membantu atas pemahaman konsep-konsep yang telah disebutkan di atas.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Bab Pertama berisi Pendahuluan: Uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan tinjauan pustaka. Bab Kedua berisi tentang Tinjauan Historis Kehidupan Theodor W. Adorno terdiri dari Fase Pertama: Latar Belakang Keluarga dan Masa Muda Adorno, Fase Kedua: Pengungsian Ke Amerika, Fase Ketiga: Institut Penelitian Sosial. Bab Ketiga berisi Dasar-dasar Pemikiran Dan Pandangan Adorno Terhadap Musik Populer. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama merupakan Dasar-dasar Pemikiran Adorno, yang di dalamnya dibagi lagi menjadi



sub-sub bab yang lebih kecil seperti Teori Kritis Dan Mazhab Frankfurt dan juga Kritik Terhadap Modernitas. Sub bab yang kedua ialah Musik Populer Dalam Esei “On Popular Musi”, terdiri dari Interpretasi Historis-filosofis (*Philosophical-historical Interpretation*) Terhadap Musik Populer, Analisis Imanen (Immanent Analysis) Terhadap Musik Populer dan Kritik Sosiologis (*Sociological Critique*) Terhadap Musik Populer. Bab Keempat merupakan bab penutup yang berisi dengan Kesimpulan.

